

## **KARYA TULIS ILMIAH ANALISIS KOMPARATIF DESAIN POSTER FILM PENGABDI SETAN (2017) DALAM DAN LUAR NEGERI BERDASARKAN TEORI GESTALT**

I Komang Karuna Nata Waisnawa <sup>1)</sup>, Arkana Subrata Putragidya <sup>2)</sup>,  
I Nyoman Suadnyana Hadiyasa <sup>3)</sup>, I Made Lanang Aryananta <sup>4)</sup>, Made Narendra Paramartha <sup>5)</sup>\*  
<sup>12345</sup> Institut Seni Indonesia Bali, JL Nusa Indah, Sumerta, Kota Denpasar 80235  
\*Penulis korespondensi: [krisnaaridwita@isi-dps.ac.id](mailto:krisnaaridwita@isi-dps.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji perbandingan visual poster film Pengabdi Setan (2017) versi Indonesia dan versi internasional. Poster film merupakan media promosi yang merepresentasikan genre, namun distribusi global sering kali memicu penyesuaian visual yang menciptakan perbedaan kontras pada elemen karakter, latar belakang, warna, hingga tipografi headline. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menentukan perbedaan komparatif antara kedua versi poster tersebut. Teori Gestalt digunakan sebagai kerangka analisis estetika visual yang dilakukan, mencakup prinsip *Proximity*, *Similarity*, *Closure*, *Continuity*, dan *Figure and Ground*. Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan melalui media sosial. Data numerik yang diperoleh dari responden digunakan untuk mengukur persepsi audiens terhadap efektivitas desain poster berdasarkan prinsip Gestalt dan teori pendukung lainnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster versi Indonesia lebih efektif dalam membangun suasana horor, emosi, dan identitas visual lokal melalui pendekatan visual yang eksplisit. Sementara itu, poster luar negeri lebih unggul dalam keterbacaan visual, kejelasan komposisi, dan pengorganisasian elemen desain yang minimalis. Kedua poster dinilai sama-sama efektif menerapkan prinsip Gestalt, namun disesuaikan dengan target audiens masing-masing.

**Kata Kunci:** Poster Film, Pengabdi Setan, Teori Gestalt, Komparasi Visual, Deskriptif Kuantitatif.

### **ABSTRACT**

*This study examines a visual comparison of the Indonesian and international versions of the movie poster for Pengabdi Setan (2017). Movie posters are promotional media that represent a film's genre; however, global distribution often necessitates visual adjustments that result in contrasting differences in character elements, backgrounds, colors, and headline typography. The objective of this study is to analyze and identify the comparative differences between the two versions of the poster. Gestalt theory is used as the framework for the visual aesthetic analysis, encompassing the principles of Proximity, Similarity, Closure, Continuity, and Figure and Ground. A quantitative descriptive method was applied using a questionnaire distributed via social media. Numerical data obtained from respondents was used to measure audience perception of the poster design's effectiveness based on Gestalt principles and supporting theories. This research applies a quantitative descriptive method using questionnaires distributed through Google Forms. The findings indicate that the Indonesian poster is more effective in creating horror atmosphere, emotional engagement, and local visual identity through an explicit visual approach. Meanwhile, the international poster is considered superior in visual readability, compositional clarity, and minimalist organization of design elements. Both posters effectively apply Gestalt principles but are adapted to different target audiences.*

**Keywords:** Movie Poster, Pengabdi Setan, Gestalt Theory, Visual Comparison, Quantitative Descriptive Analysis.

## PENDAHULUAN

*Pengabdi Setan* merupakan film horor Indonesia yang rilis pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Joko Anwar. Film ini merupakan reboot dari film yang memiliki judul yang sama yakni *Pengabdi Setan* yang dirilis tahun 1980 lalu.

Film ini menceritakan mengenai Rini bersama kedua orang tuanya dan ketiga adik laki lakinya yang tinggal dirumah neneknya dikarenakan rumah yang ia tinggali sebelumnya dijual guna mengobati ibunya. Setelah ibu Rini meninggal, teror mulai muncul. Sesosok hantu yang menyerupai ibunya menghantui Rini dan adik-adiknya.

Film ini telah ditonton oleh lebih dari 4 juta penonton dan merupakan satu-satunya film horor Indonesia terlaris sepanjang masa (Databoks.com, 2017). Film ini ditayangkan di 42 negara, serta film ini telah meraih tujuh piala citra pada ajang festival film Indonesia 2017.

Kesuksesan film ini tentunya tidak lepas dari desain dari poster film yang sangat menarik. Poster menjadi salah satu alternatif untuk mendukung penyebaran informasi secara cepat dan menarik. Poster pada industri sinema atau perfilman merupakan bagian yang erat serta saling mendukung film itu sendiri. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Poster merupakan kombinasi harmonis antara warna, objek, serta tipografi yang memuat pesan dengan tujuan dapat diterima oleh khalayak umum. Poster film berfungsi sebagai media promosi yang berguna mempopulerkan dan mengiklankan film yang ditayangkan. Poster dapat diibaratkan sebagai sampul utama layaknya pada buku, memberi gambaran kesatuan film dan nuansa bagi calon penonton. Faktor inilah yang menjadikan poster sebagai alat atau aspek penting dalam industri perfilman.

Poster film atau juga sering disebut onesheet adalah alat yang sangat berguna dalam distribusi film. Poster menjadi penanda untuk sebuah film. Pada dasarnya selain penanda, sebuah poster film untuk menarik penonton bioskop yang digunakan dan membuat mereka ingin melihat film. Oleh karena itu penanda tersebut semestinya dapat menjadi sebuah brand image tentang film yang diposterkan tersebut. Di poster tersebut semestinya sudah tercermin karakter dari film yang dibuat posternya. Jika film tersebut film komedi, tentu saja pembuat poster untuk film komedi tersebut dapat membuat kesan utama bagi orang yang melihat poster sudah dapat membaca karakter komedi dari filmnya. Demikian juga jika film tersebut film horor, penonton poster sepiintas dapat menilai atau menafsir filmnya adalah film horor. Di Indonesia sendiri poster film terutama film horor memiliki visual yang cenderung mencerminkan nilai, kebiasaan, dan pengalaman masyarakat Indonesia terhadap budaya mistis lokal. Dengan menampilkan visual hantu, darah, dan suasana yang gelap dijadikan representasi dari konsep horor itu sendiri.



Gambar 1. Poster *Pengabdi Setan* (2017) Dalam VS Luar Negeri  
 Sumber: *Pengabdi Setan* (film 2017) via Wikipedia.org

Pemilihan poster *Pengabdi Setan* versi dalam dan luar negeri menjadi objek penelitian yang akan kita gali lebih dalam. Berdasarkan pengamatan awal poster film *Pengabdi Setan* versi dalam negeri menampilkan visual yang eksplisit. Hal ini terlihat dari visual pemandangan yang suram, sebuah rumah tua sebagai fokus tampak depan, pada separuh area poster tampil sosok manusia dengan pakaian Wanita, berambut Panjang hitam penuh luka, penggambaran karakter secara misterius dengan cara pemanfaatan porsi area poster secara masif. Dengan ini, poster versi indonesia cenderung mengarahkan audiens untuk segera mengenali genre, suasana yang ada pada film. Sedangkan pada poster versi luar negeri, menggunakan visual yang minimalis dan misterius. Melalui penelitian ini, kita dapat menganalisa Kedua poster tersebut melalui prinsip gestalt. Bagaimana proximity, closure, similarity, continuity, serta figure and ground menjelaskan komposisi visual dapat mempengaruhi dan menarik perhatian audiens yang melihat poster tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus komparatif untuk menganalisis konstruksi argumen visual pada poster film film *Pengabdi Setan* (2017) di dalam dan luar negeri. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian dilakukan untuk mengetahui pendapat mayoritas terhadap komparasi poster film.

Metode kuantitatif telah menjadi elemen penting dalam kerangka metodologi penelitian selama bertahun-tahun. Penggunaannya yang luas dan sering diadopsi dengan konsisten oleh para peneliti telah menjadikannya bagian dari "warisan" dalam konteks studi ilmiah (Sugiono, 2019). Pendekatan ini berlandaskan pada

pengukuran yang objektif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Metode kuantitatif memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam ukuran angka atau variabel numerik yang dapat diukur, seperti melalui survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk mengeksplorasi interaksi antar variabel, membuat prediksi, atau mengidentifikasi pola yang mungkin terdapat dalam data (Handayani, 2023). Metode kuantitatif sering diterapkan dalam berbagai disiplin yakni ilmu sosial, ilmu alam, kedokteran, ekonomi, dan banyak bidang lain.

Dasar dari pendekatan kuantitatif dalam studi ilmiah mencakup pengumpulan, pengolahan, serta penafsiran data dalam bentuk angka atau statistik. Metode ini berlandaskan pada keyakinan bahwa fenomena alami atau tingkah laku manusia bisa diukur secara kuantitatif dan dapat dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif memfasilitasi para peneliti untuk merancang studi yang sistematis dan terukur, serta menyusun hipotesis yang dapat diuji secara empiris (Priadana & Sunarsi, 2021). Dengan memanfaatkan alat ukur berupa kuesioner, kami memproduksi dan mendistribusikan kuesioner tersebut melalui platform Google form.

**SURVEY KOMPARATIF DESAIN POSTER FILM PENGABDI SETAN (2017) DALAM DAN LUAR NEGERI**

Halo, Rekan-Rekan sekalian!  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera bagi kita semua,  
Om Swastiastu, Shalom, Namu Buddhaya,  
Salam Kebajikan.

Kami, mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual, saat ini sedang melaksanakan penelitian artikel ilmiah dengan judul:

"Karya Tulis Ilmiah Analisis komparatif Desain Poster Film Pengabdi Setan (2017) Dalam dan Luar Negeri Berdasarkan Teori Gestalt"

**PERNYATAAN**

Keterangan Skala :

1 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Buruk/ Sangat Tidak Sesuai  
2 = Tidak Setuju/ Buruk/ Tidak Sesuai  
3 = Setuju/ Baik/ Sesuai  
4 = Sangat Setuju / Sangat Baik / Sangat Sesuai

Desain visual terlihat mampu menarik perhatian pada pandangan pertama.

	1	2	3	4
Poster Indonesia	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Poster Luar Negeri	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Fokus utama dalam komposisi visual terlihat dengan jelas.

	1	2	3	4
Poster Indonesia	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Poster Luar Negeri	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 2. Tampilan Google Form Survei

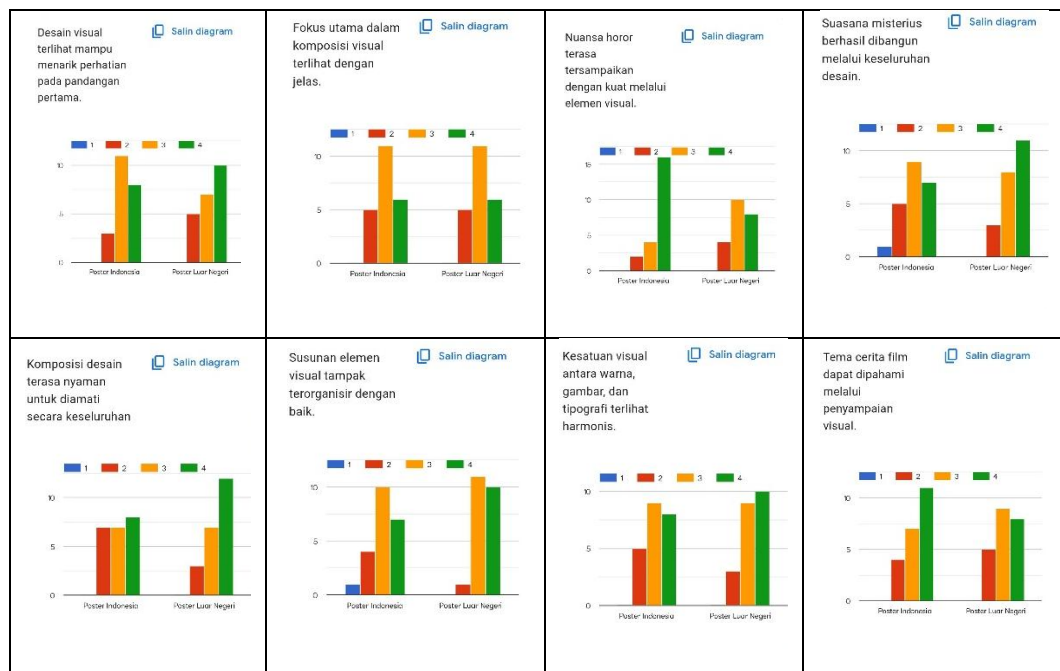
Kami melampirkan berbagai pertanyaan mengenai topik yang kita ambil yaitu komparasi poster film Pengabdi Setan (2017) di dalam dan luar negeri. Pertanyaan yang kita lampirkan merupakan pertanyaan mengenai teori gestalt dan teori pendukung seperti teori semiotika dan desain komunikasi visual.

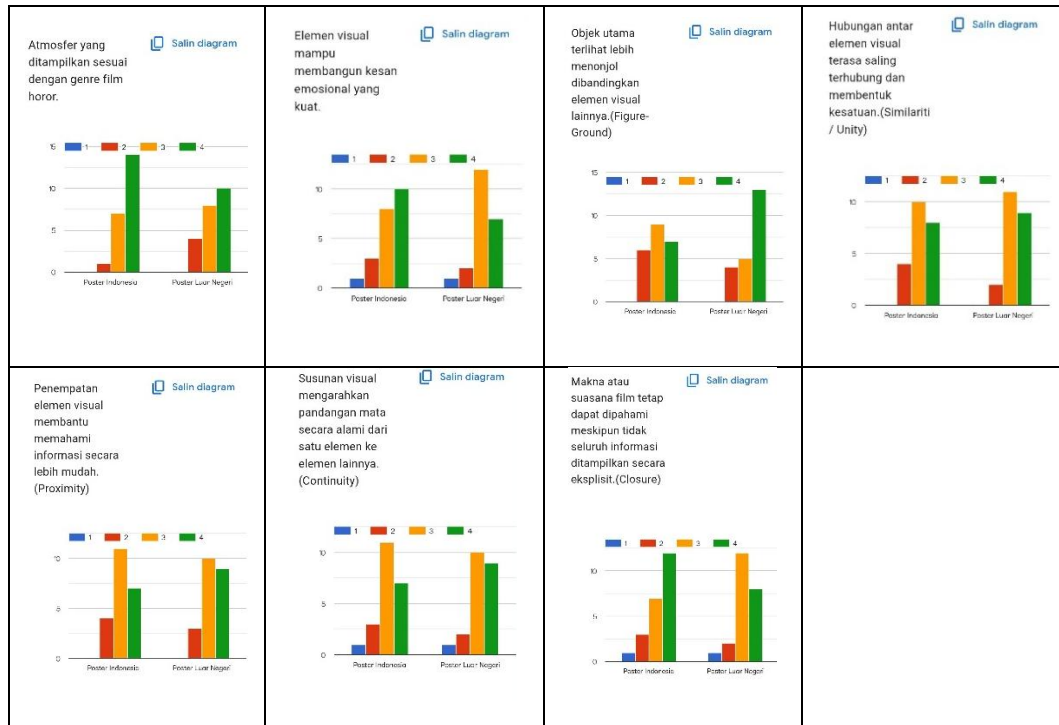
Teori pembelajaran Gestalt menekankan bahwa proses belajar tidak hanya mengenai pengulangan atau hafalan, tetapi juga tentang memperoleh pemahaman menyeluruh (*insight*) yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen dalam situasi belajar saling berhubungan. Asal teori ini berasal dari psikologi Gestalt, yang melihat individu memahami proses pembelajaran sebagai sesuatu yang komprehensif dan berarti, bukan sekadar kumpulan komponen yang terpisah (Hertaty, Emilia, Febrianti, Teddy, 2025).

Analisis berdasarkan teori Gestalt serta teori yang mendukungnya untuk memahami bagaimana susunan tata letak berpengaruh terhadap perhatian dan fokus audiens. Di fase ini, elemen-elemen visual dianalisis melalui prinsip *figure ground*, *proximity*, *similarity*, *continuity*, dan *closure* untuk meneliti bagaimana poster menciptakan titik fokus, interaksi antar elemen, serta alur pembacaan visual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah disebarakan melalui Google Form kepada responden, diperoleh data mengenai persepsi audiens terhadap poster film *Pengabdian Setan* (2017) versi Indonesia dan luar negeri berdasarkan prinsip Gestalt, yaitu *proximity*, *similarity*, *continuity*, *closure*, serta *figure and ground*. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas visual kedua poster dalam menyampaikan genre, suasana, serta informasi film.





Gambar 3. Hasil Survei Google Form

Hasil survei menunjukkan bahwa poster film *Pengabdi Setan* versi Indonesia memperoleh respons dominan pada aspek pembentukan suasana horor dan identitas visual lokal. Mayoritas responden menilai bahwa penggunaan visual rumah tua, suasana gelap, dominasi warna kusam, serta figur misterius yang ditampilkan secara eksplisit mampu memperkuat kesan menyeramkan dan langsung mengarahkan audiens pada genre film horor. Dalam konteks teori Gestalt, prinsip *figure and ground* terlihat kuat karena objek utama dapat dibedakan secara jelas dari latar belakang sehingga perhatian audiens langsung tertuju pada elemen visual yang dominan.

Selain itu, prinsip *closure* juga tampak diterapkan melalui visual karakter misterius yang tidak sepenuhnya dijelaskan secara eksplisit, sehingga audiens terdorong untuk melengkapi persepsi mereka terhadap narasi horor yang disampaikan poster. Hal ini memperlihatkan bahwa poster versi Indonesia lebih menonjolkan pendekatan emosional dan atmosferik dalam membangun daya tarik visual.

Sementara itu, poster film *Pengabdi Setan* versi luar negeri memperoleh penilaian lebih tinggi dalam aspek keterbacaan visual, kejelasan komposisi, dan pengorganisasian elemen desain. Responden menilai bahwa penyusunan elemen visual pada poster luar negeri lebih terstruktur dan minimalis sehingga informasi visual dapat dipahami dengan lebih cepat. Prinsip *continuity* tampak diterapkan melalui arah pembacaan visual yang lebih sistematis, memungkinkan mata audiens mengikuti alur informasi secara alami.

Prinsip *proximity* juga terlihat melalui pengelompokan elemen desain yang lebih teratur sehingga hubungan antar objek visual lebih mudah dipahami. Selain itu, pendekatan visual minimalis pada poster luar negeri menciptakan kesan misterius yang membangun rasa penasaran audiens terhadap isi film tanpa menampilkan terlalu banyak elemen visual secara eksplisit.

Meskipun memiliki pendekatan visual yang berbeda, kedua poster dinilai sama-sama memenuhi prinsip Gestalt. Poster Indonesia cenderung lebih unggul dalam menciptakan emosi, atmosfer horor, dan representasi budaya visual lokal, sedangkan poster luar negeri lebih unggul dalam aspek kejelasan visual, hirarki informasi, dan efektivitas komunikasi desain. Perbedaan ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi visual berdasarkan target audiens dan konteks distribusi film di pasar domestik maupun internasional.

## KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis komparatif desain poster film *Pengabdi Setan* (2017) versi Indonesia dan luar negeri berdasarkan teori Gestalt, dapat

disimpulkan bahwa kedua poster memiliki pendekatan visual yang berbeda namun tetap efektif dalam menyampaikan pesan film kepada audiens.

Poster versi Indonesia lebih menonjolkan unsur emosional dan atmosferik melalui penggunaan visual yang eksplisit untuk memperkuat identitas genre horor. Dominasi suasana gelap, figur misterius, rumah tua, serta komposisi visual yang cenderung padat membuat audiens lebih mudah mengenali nuansa mistis dan ketegangan film. Prinsip Gestalt yang dominan terlihat pada *figure and ground* dan *closure*, di mana elemen visual utama mampu membangun fokus perhatian serta menciptakan interpretasi terhadap narasi horor yang ingin disampaikan.

Di sisi lain, poster versi luar negeri lebih mengedepankan kesederhanaan visual, keteraturan komposisi, serta hirarki informasi yang lebih jelas. Pendekatan minimalis yang diterapkan dinilai lebih efektif dalam membangun rasa penasaran audiens sekaligus mempermudah pembacaan visual. Prinsip Gestalt seperti *proximity* dan *continuity* tampak lebih dominan karena pengorganisasian elemen visual yang sistematis sehingga pesan dapat diterima secara cepat dan universal.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa poster film Indonesia memiliki kemampuan visual yang tidak kalah kompetitif dalam membangun daya tarik audiens. Desain poster film Indonesia dinilai telah cukup mengakomodasi kebutuhan komunikasi visual, khususnya dalam merepresentasikan identitas genre dan suasana film secara kuat. Keunggulan tersebut terlihat dari kemampuannya dalam memanfaatkan simbol, warna, dan atmosfer visual yang dekat dengan pengalaman budaya masyarakat Indonesia terhadap unsur mistis dan horor lokal.

Selain itu, perbedaan pendekatan visual pada kedua poster menunjukkan adanya strategi desain yang disesuaikan dengan target pasar masing-masing. Poster versi Indonesia cenderung menyesuaikan preferensi masyarakat lokal yang lebih responsif terhadap visual eksplisit, suasana mencekam, dan representasi horor yang mudah dikenali secara langsung. Sementara itu, poster luar negeri lebih diarahkan pada pasar global yang cenderung mengapresiasi pendekatan visual minimalis, simbolis, dan interpretatif. Dengan demikian, perbedaan desain bukan menunjukkan kualitas yang lebih unggul satu sama lain, melainkan bentuk adaptasi visual terhadap karakteristik audiens yang berbeda.

Secara keseluruhan, kedua poster berhasil menerapkan prinsip Gestalt sebagai dasar pembentukan komposisi visual yang efektif. Perbedaan strategi visual yang digunakan memperlihatkan bahwa desain poster film tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi visual yang mempertimbangkan konteks budaya, psikologi audiens, serta kebutuhan pasar yang dituju.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu pembimbing mata kuliah Psikologi Desain Komunikasi Visual, I Gusti Ngurah Wirawan, S.Sn., M.Sn. dan Ida Ayu Dwita Krisna Ari, S.Sn., M.Sn., atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan karya tulis ilmiah ini. Berkat masukan, kritik, dan saran yang membangun, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori Gestalt dan penerapannya dalam analisis desain poster film. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta menjadi rekan diskusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Semangat kebersamaan, pertukaran gagasan, dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul “*Analisis Komparatif Desain Poster Film Pengabdian Setan (2017) Dalam dan Luar Negeri Berdasarkan Teori Gestalt*”. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi bagi pengembangan kajian desain komunikasi visual di masa mendatang.

## KONTRIBUSI PENULIS

Dalam penelitian ini, I Komang Karuna Nata Waisnawa (penulis 1) berperan dalam mengkoordinasi tugas masing – masing rekan, merumuskan isi kajian dan menyusun hasil serta kesimpulan. Arkana Subrata Putragidya (penulis 2) berperan dalam mengelola penulisan sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah dan merumuskan metode I Nyoman Suadnyana Hadiyasa (penulis 3) berperan dalam pengumpulan dan memastikan kebenaran data yang akan dikaji dan disebarkan. I Made Lanang Aryananta (penulis 4) berperan menyusun dan merumuskan abstrak. Made Narendra Paramartha (penulis 5) berperan dalam menyusun dan merumuskan pendahuluan. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini berada di bawah supervisi akademik Ida Ayu Dwita Krisna Ari S.Sn., M.Sn. (penulis 6) selaku dosen pembimbing, yang memberikan arahan konseptual dan asistensi penulisan hingga artikel ilmiah tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ichsan, L., and Hattah, M. (2026) `Komparasi Konstruksi Argumen Visual Poster Film Pabrik Gulaversi Indonesia Dan Jepang: Pendekatan Gestalt Dan Retorika Visual`, *Jurnal Nawala Visual*, 74-80
- Nisa, H., Susanti, E., Febrianti, and Agustiyana, T. (2025) `Teori Belajar Gestalt`, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7133-7146
- Safitri, E., and Fuad, A. (2025) `Perancangan Media Poster Sebagai Sarana Promosi dan Informasi pada Website Kopi Es Tak Kie Menggunakan Metode Design Thinking`, *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 2(5), 16-24
- Burhan, A., and Anggapuspa, M. (2021) `Analisis Makna Visual Pada Poster Film Bumi Manusia`, *Jurnal Barik*, 3(1), 235-246
- Rosyidah, E., and Masykuroh, E. (202) `Sosiologi Bourdieu Melihat Poster Film Horor Indonesia`, *Journal Syntax Idea*, 6(6), 2788-2803
- Hakim, F. (2025) `Memahami Strategi Dan Mengatasi Tantangan Dalam Penelitian Metode Kuantitatif`, *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(2), 2788-2800
- Sushmita, C. (2017) *Hiii, Ini Poster Pengabdi Setan Versi Internasional*. Tersedia di; <https://entertainment.espos.id/hiii-ini-poster-pengabdi-setan-versi-internasional-863617>. (Diakses 25 Mei 2026)